

Perilaku Tindakan *Bullying* Pada Dunia Pendidikan

Anargya Asjad Maylafaezza^{1*}, Zainnita Alfi Alfadhillah², Sharfina Tamimi³, Nabilah Hasna Mumtazah⁴, Ferdy Muzzamil⁵

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202210515024@mhs.ubharajaya.ac.id¹,
202210515024@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202210515208@mhs.ubharajaya.ac.id³,
202210515224@mhs.ubharajaya.ac.id⁴,
ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

* Korespondensi: e-mail: 202210515024@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: **20/06/2024**; Revised: **30/06/2024**; Accepted: **05/07/2024**

Abstract

Communication and interaction between individuals is important to build personal closeness, but acts of bullying, both in the real and virtual world, cause victims to feel depressed and helpless, with the perpetrators often referred to as bullies. According to the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), there were around 3,800 cases of bullying in Indonesia throughout 2023 and there is a possibility that it will continue to increase. Bullying behavior is carried out in the form of physical bullying, verbal bullying, social bullying and cyberbullying. The method used is a literature review with the aim of identifying bullying behavior. The results of the literature review based on twelve journals show that the forms of bullying behavior carried out are physical bullying, verbal bullying, social bullying and cyberbullying, and it was found that bullying behavior is part of delinquency, both in children, adolescents, and adults. To reduce victims, the application of CBT therapy and psychoeducation is recommended.

Keywords: *bullying, bullying behavior, and prevention*

Abstrak

Komunikasi dan interaksi antar individu penting untuk membangun kedekatan personal, namun tindakan perundungan atau *bullying*, baik di dunia nyata maupun maya, menyebabkan korban merasa tertekan dan tidak berdaya, dengan pelaku sering disebut sebagai *bully*. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023 dan terdapat kemungkinan akan terus meningkat. Perilaku *bullying* yang dilakukan berbentuk *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial dan *cyberbullying*. Metode yang digunakan yaitu literature review dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi perilaku *bullying*. Hasil dari literatur review berdasarkan dua belas jurnal menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial dan *cyberbullying*, dan ditemukan Perilaku *bullying* adalah bagian dari kenakalan, baik pada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Untuk mengurangi korban, disarankan penerapan terapi CBT dan psikoedukasi.

Kata kunci: *bullying, perilaku bullying, dan pencegahan*

Pendahuluan

Pada hakikatnya, komunikasi serta interaksi antar individu diperlukan untuk membangun kedekatan personal antara satu dengan yang lain. Perundungan atau yang biasa kita dengar sebagai *bullying* sudah tidak lagi asing terdengar oleh kita, baik dalam dunia nyata maupun di dunia maya yang merujuk pada tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, atau psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya dimana orang yang melakukan tindakan perundungan atau *bullying* sering disebut sebagai pelaku *bully* (Agisyaputri et al., 2023) yang merasa memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya, sementara korban merasa lemah dan terancam (Yuyarti, 2018). Menurut Munawarah (2022) *Bullying* dapat terjadi disebabkan karena berbagai faktor yang dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal, dapat diciptakan dalam diri individu, Emosi/Psikologi Anak: Gangguan psikologis atau emosi yang tidak terkendali sejak lahir dapat memicu perilaku *bullying*.
2. Faktor Eksternal, dapat diciptakan dari luar diri individu yang meliputi, lingkungan Teman Sebaya, kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosial, media sosial yang tak terkontrol, serta lingkungan sekolah yang kurang peduli dengan kasus *bullying* yang terjadi.

Saat ini *bullying* telah menciptakan sebuah pola umum yang terjadi di berbagai kalangan (Wardani & Anjasromo, 2022). Fenomena *bullying* ini telah merambah berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah, tempat kerja, hingga sosial media, di mana interaksi digital kerap kali menjadi lahan bagi perilaku perundungan. Hal ini sesuai dengan UU 23 tahun 2002 yang berisikan tentang setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dengan layak sesuai dengan nilai dan martabat kemanusiaan, serta berhak mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi (Oktaviany & Ramadan, 2023). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023 dan terdapat kemungkinan akan terus meningkat.

Bullying merupakan perilaku negatif yang dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, terluka, dan sering terjadi berulang kali. Dampak *bullying* pada korban dapat sangat merugikan kesehatan mental mereka (Widyastuti & Soesanto, 2023). Hal ini berarti bahwa perilaku *bullying* dapat menyebabkan anak merasa takut, terancam, rendah diri, dan tidak berharga. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya situasi belajar disekolah, kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta kehilangan kepercayaan diri. Selain itu, anak menjadi sulit berpikir sehingga prestasi akademiknya menurun (Oktaviany & Ramadan, 2023). *Bullying* tidak hanya berdampak pada korbannya dalam jangka pendek, tetapi juga dapat membawa konsekuensi jangka panjang yang serius terhadap kesejahteraan psikologis, emosional, dan fisik individu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dampak dan strategi pencegahan *bullying* sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi semua pihak.

Dari maraknya kasus-kasus *bullying* yang timbul dalam lingkungan sosial, sehingga hal ini lah yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai penanganan yang perlu dilakukan dalam menghadapi perilaku *bullying* di dunia pendidikan. Sehingga kajian literatur ini berisikan pengertian *bullying*, dampak *bullying*, faktor penyebab *bullying*, serta penanganan pada perilaku *pembullying* dengan menggunakan jenis penelitian metode literatur review dengan harapan pembaca dapat melihat pesan yang ingin kami sampaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengevaluasi serta menguraikan temuan-temuan dari data yang telah ditemukan. Metode ini memberikan pandangan yang jelas tentang isu yang diteliti dan menyediakan landasan bagi pembahasan yang mendalam (Sugiyono, 2010). Penulis mencari data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku untuk memperkuat kerangka pemikiran dan pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengumpulkan data yang relevan. Yang mana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan serta mencari berbagai jurnal yang berkaitan perilaku *bullying* pada siswa dengan pengambilan beberapa kesimpulan yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga tercipta suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Bullying

Bullying berkaitan erat dengan situasi yang menggambarkan penyelewengan nilai moral sehingga dapat menimbulkan korban (Fatkhianti, 2023). *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti intimidasi, dengan kata *bully* berarti gertak atau menggertak. Menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, sering kali terjadi berulang-ulang, dan ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang dominan dan keras kepala (Lusiana & Siful Arifin, 2022). *Bullying* bisa diartikan sebagai tindakan yang menyebabkan kerugian atau gangguan bagi orang lain.

Morrison menyatakan bahwa *bullying* mencakup tindakan seperti memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengatakan hal buruk, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas, dan menghina penampilan seseorang. Dalam bahasa Indonesia, *bullying* dikenal sebagai penindasan atau risak, yaitu segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti, dilakukan secara terus-menerus (Munawarah, 2022). Hal ini selaras dengan arti bahwa *bullying* merujuk pada tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Nur et al., 2022). Tirmidziani et al., (2018) menambahkan bahwa hasrat yang ditunjukkan oleh para pelaku *bully* yang diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung

oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Tirmidziani et al., 2018).

Jenis dan Bentuk *Bullying*

Jenis dan bentuk *bullying* dapat dibagi menjadi tindakan agresi langsung (seperti kekerasan fisik atau verbal) dan tidak langsung (seperti menyebarkan fitnah atau rumor, manipulasi, atau pengucilan) (Agisyaputri et al., 2023). Menurut Tirmidziani et al., (2018) aksi yang dilakukan oleh para pelaku perundungan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti :

1. *Bullying* fisik seperti, tidak hanya ditunjukkan dengan tindakan memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang ataupun meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar akan tetapi dapat juga ditunjukkan dengan perilaku memerintah untuk melakukan tindak yang tidak diperlukan seperti menodongkan senjata, melempar dengan barang, meludahi, menarik baju menghukum dengan pushup dan cara membersihkan toilet bahkan hingga memeras dan merusak barang orang lain.
2. *Bullying* verbal, biasa diartikan dengan mengucapkan kata-kata tidak senonoh dan tidak pantas, akan tetapi juga dapat ditunjukkan dengan memberikan julukan nama yang tidak bagus, celaan, fitnah, penghinaan, menduduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, serta menyebar gosip.
3. *Bullying* sosial, dapat ditunjukkan dengan mengekspresikan bahasa tubuh seperti memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain.
4. *Cyberbullying*, sering kali terjadi dalam beberapa waktu terakhir dikarenakan adanya pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi, perilaku ini dapat ditunjukkan melalui platform sosial media seperti menyebarkan gambar, video, ataupun percakapan yang bersifat pribadi tanpa seijin yang punya. Dan untuk jejak *cyberbullying* lebih cepat tersebar dan sulit untuk dihilangkan karena keberadaannya yang bukan pada dunia nyata.

Sehingga akibat dari perilaku tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi individu baik korban maupun pelaku *bullying*. Secara umum, faktor risiko anak menjadi korban *bullying* meliputi: (1) dianggap berbeda, seperti memiliki ciri fisik yang mencolok, misalnya lebih kurus, gemuk, tinggi, atau pendek dibandingkan yang lain, berbeda dalam status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim, atau menjadi murid baru; (2) dianggap lemah atau tidak mampu membela diri; (3) memiliki rasa percaya diri yang rendah; dan (4) merasa kurang populer dibandingkan yang lain atau tidak memiliki banyak teman. Lain halnya dengan para pelaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik, termasuk: (1) peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman, dan suka menjadi pemimpin di antara mereka. Mereka sering berasal dari keluarga yang mapan secara finansial, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan mencapai prestasi baik di sekolah. Biasanya, mereka melakukan *bullying* untuk meningkatkan status dan popularitas di antara teman-teman mereka; (2) mereka mungkin pernah menjadi korban *bullying* sendiri, yang mengakibatkan kesulitan dalam diterima oleh kelompok, kesulitan dalam belajar di sekolah, mudah tersulut emosi, merasa

keseharian, dan mengalami depresi; (3) mereka memiliki rendahnya rasa percaya diri atau mudah terpengaruh oleh teman-teman mereka. Mereka dapat menjadi pelaku *bullying* karena mengikuti perilaku teman-teman mereka yang melakukan *bullying*, baik secara sadar maupun tidak sadar (Yuyarti, 2018).

Tindakan *bullying* tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya strategi penanganan yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya perbuatan negative yang dapat menimbulkan korban yang tidak diinginkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maryuni, (2020) melakukan intervensi menggunakan terapi CBT (*Cognitive behavioral therapy*) untuk mengubah pola pikir dan perilaku negatif, terutama yang terkait dengan harga diri rendah pada remaja. Intervensi ini mencakup beberapa sesi terapi di mana remaja dididik untuk mengidentifikasi pengalaman tidak menyenangkan yang menyebabkan pikiran otomatis negatif. Mereka juga diajarkan cara untuk mengatasi dan menggantikan pikiran dan perilaku negatif tersebut dengan yang lebih positif.

Selaras dengan penelitian Aswat et al., (2022) yang berkesinambungan dengan dunia pendidikan. Penelitian ini melakukan penanganan *bullying* dengan meluncurkan program "Penguatan Pendidikan Karakter yang beberapa strategi penting yang dapat digunakan untuk membangun karakter positif dan mencegah *bullying*. Siswa dapat mengembangkan diri melalui program budaya sekolah dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Semua strategi ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa yang baik. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dalam pembentukan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan terkontrol yang dirancang untuk meningkatkan karakter, seperti membuat video yang menunjukkan perkembangan karakter anak, bermain permainan yang mengajarkan nilai-nilai karakter, dan menyimpan rekaman aktivitas yang menunjukkan perkembangan karakter anak.

Namun alangkah baiknya apabila pencegahan perilaku *bullying* dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peneliti dengan harapan tidak ada terjadinya korban selanjutnya. Maka hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2023) melakukan upaya mencegah *bullying* dengan mengajarkan remaja tentang pentingnya kesehatan mental dan cara mencegah *bullying*. Karena edukasi diberikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi remaja, informasi diserap dengan baik.

Materi yang diberikan mencakup beberapa topik penting, seperti definisi dan pengetahuan dasar tentang *bullying*, berbagai contoh *bullying* yang mungkin dialami atau disaksikan oleh remaja, dan teknik untuk mencegah dan melawan perilaku *bullying*. Materi juga mencakup teknik untuk menjaga kesehatan mental agar remaja dapat mengelola stres dan tekanan yang mungkin mereka hadapi setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan remaja dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi *bullying* sambil mempertahankan kesehatan mental dengan menyampaikan poin penting tentang

pencegahan *bullying* dan kesehatan mental dalam waktu yang singkat dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil deskripsi temuan penelitian yang ditemukan penulis. Terdapat table yang dijadikan sebagai panduan utama dalam mengerjakan jurnal literature ini dengan menggunakan metode literature review berdasarkan 12 jurnal berikut:

Table 1. Penelitian relevan terkait fenomena perilaku *bullying*

No	Peneliti	Judul pembahasan	Pembahasan
1	Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023)	Analisis Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar.	Penelitian ini menyoroti perilaku <i>bullying</i> fisik dan verbal di Sekolah Dasar Muhammadiyah serta dampak psikologisnya pada korban, termasuk berkurangnya rasa percaya diri, kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar, trauma dalam hubungan sosial, perasaan malu yang termanifestasi dalam bicara pelan dan menghindari kontak mata, serta kemarahan akibat perlakuan buruk yang berkelanjutan. Ditekankan pentingnya perhatian dan tindakan sekolah untuk mencegah dampak psikologis yang merugikan pada siswa.
2	Munawarah, R. R. D. (2022).	Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo	Penelitian ini menyoroti dampak negatif <i>bullying</i> pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Anak-anak korban <i>bullying</i> rentan mengalami isolasi sosial, ketakutan, kecemasan terhadap sekolah, serta perubahan perilaku dan kebiasaan mereka. Ditekankan perlunya lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak.
3	Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023).	identifikasi fenomena perilaku <i>bullying</i> pada remaja.	Penelitian ini mengklasifikasikan perilaku <i>bullying</i> di sekolah menjadi tiga jenis utama: fisik, verbal, dan psikologis. Selain itu, berbagai upaya pencegahan dilakukan, termasuk peran aktif orang tua, penyuluhan, pembuatan materi anti- <i>bullying</i> , serta keterlibatan guru bimbingan dan konseling. Pendekatan holistik dan kolaboratif sangat ditekankan untuk mengatasi masalah <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.
4	Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022)	identifikasi Perilaku <i>Bullying</i> Di Sekolah (Sebuah Upaya	Penelitian ini menyoroti rentannya masa remaja terhadap perilaku menyimpang dan kekerasan, termasuk <i>bullying</i> . Diketahui bahwa remaja seringkali

No	Peneliti	Judul pembahasan	Pembahasan
		Preventif). <i>Madrasah:</i>	<i>Al-</i> menunjukkan sifat egosentrisme dan agresif, faktor-faktor yang berkontribusi pada tingginya insiden <i>bullying</i> . Laporan dari Plan International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan bahwa <i>bullying</i> merupakan perhatian serius di beberapa negara Asia, termasuk Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia. Metode tinjauan literatur digunakan untuk mengidentifikasi perilaku <i>bullying</i> pada remaja. Hasil tinjauan dari sepuluh jurnal menunjukkan bahwa bentuk <i>bullying</i> meliputi fisik, verbal, rasional, dan cyber, dengan <i>bullying</i> verbal menjadi yang paling umum. Fenomena ini sering terjadi selama masa remaja karena tingginya tingkat egosentrisme dalam kelompok usia ini.
5	Fatkhianti.et.all (2023).	<i>Bullying Perspektif Pendidikan.</i>	<i>Dalam Psikologi</i> penelitian ini adalah bahwa <i>bullying</i> merupakan manifestasi sikap negatif yang muncul dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan metode kajian literatur untuk menganalisis faktor-faktor dan dampak dari <i>bullying</i> . Hasilnya menunjukkan bahwa korban <i>bullying</i> sering mengalami dampak yang parah, seperti cacat fisik dan trauma psikis. Oleh karena itu, perlunya upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> secara holistik dalam konteks pendidikan.
6	Yuryati (2018)	Mengatasi <i>Bullying</i> Melalui Pendidikan Karakter.	Sistem pendidikan nasional Indonesia terus berubah seiring dengan evolusi masyarakat dan tuntutan zaman. Dari masa pembangunan hingga era reformasi, perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan seperti demokrasi, kemanusiaan, dan globalisasi. Reformasi menekankan pentingnya karakter yang berakhlak mulia dan kemandirian intelektual, sementara globalisasi menuntut persiapan yang tangguh dan berwawasan global bagi tenaga pembangunan Indonesia.
7	Sari, N. Y., & Maryuni, S. (2020)	Meningkatan harga diri melalui intervensi Cognitive behavioral	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa intervensi Cognitive Behavior Therapy (CBT) efektif dalam

No	Peneliti	Judul pembahasan	Pembahasan
		therapy pada remaja korban <i>bullying</i> .	meningkatkan harga diri remaja santri yang menjadi korban <i>bullying</i> . Hasil penanganan kasus menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan perilaku harga diri setelah penerapan CBT oleh perawat dan perawat spesialis. Dengan demikian, CBT dapat dijadikan sebagai salah satu strategi preventif untuk mengatasi harga diri rendah pada remaja santri yang mengalami <i>bullying</i> .
8	Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023)	Edukasi Pencegahan <i>Bullying</i> Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.	Penelitian ini menggunakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan edukasi efektif terkait pencegahan <i>bullying</i> dan kesehatan mental kepada remaja di Desa Sukowati. Melalui metode penyuluhan, pemutaran video, dan diskusi studi kasus, pemahaman remaja terhadap materi meningkat signifikan, dengan 66% remaja menyatakan sangat paham. Selain itu, hasil evaluasi acara menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan 58% remaja sangat puas terhadap acara dan 52% puas dengan materi yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi pencegahan <i>bullying</i> dan kesehatan mental efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap masalah tersebut.
9	Wardani, K. T. P. A., & Anjasmoro, A. (2022)	Dampak <i>Bullying</i> terhadap Kepercayaan Diri Anak.	Berdasarkan pencarian sistematis menggunakan Google Scholar, dapat disimpulkan bahwa <i>bullying</i> masih menjadi masalah di sekolah Indonesia. <i>Bullying</i> seringkali terjadi karena senioritas atau intimidasi oleh murid yang lebih tua terhadap yang lebih muda, baik fisik maupun non-fisik. Meskipun hak anak untuk merasa aman di sekolah ditegaskan dalam Piagam Hak Asasi Anak-Anak PBB, realitasnya masih jauh dari harapan ini. <i>Bullying</i> seringkali terjadi di antara teman sebaya, menekankan perlunya tindakan konkret dan sistematis untuk mengatasi masalah ini.
10	Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022).	Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Kepribadian	Berdasarkan penelitian kualitatif, dampak <i>bullying</i> terhadap anak sangat signifikan, baik sebagai pelaku maupun korban.

No	Peneliti	Judul pembahasan	Pembahasan
		Dan Pendidikan Seorang Anak.	Pelaku cenderung kurang empati dan berisiko mengalami gangguan kesehatan mental, sementara korban mengalami kekerasan fisik dan non-fisik, isolasi sosial, hingga risiko depresi dan bahkan bunuh diri. Upaya pencegahan yang melibatkan kasih sayang, kepercayaan, dan kegiatan positif perlu dilakukan oleh sekolah, guru, dan orang tua secara kolaboratif. Kesadaran dan tindakan bersama merupakan kunci dalam melindungi anak-anak dari dampak buruk <i>bullying</i> .
11	Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023).	Analisis Kasus <i>Bullying</i> Pada Anak	Berdasarkan kajian literatur mengenai <i>bullying</i> , dampaknya, faktor penyebab, dan lingkungan <i>pembullying</i> , dapat disimpulkan bahwa <i>bullying</i> adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang dengan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti secara verbal, fisik, atau psikologis. Kasus <i>bullying</i> di Indonesia masih serius dan terus meningkat setiap tahunnya. Dampaknya bisa berdampak pada kesehatan mental, emosional, dan fisik korban, bahkan bisa menyebabkan depresi berat. Faktor penyebabnya meliputi aspek kepribadian, keluarga, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review untuk memahami dan mengidentifikasi kasus <i>bullying</i> pada anak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam menangani masalah <i>bullying</i> .
12	Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018).	Upaya Menghindari <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting	Berdasarkan data dari KPAI, kasus anak yang berhadapan dengan hukum termasuk <i>bullying</i> merupakan perhatian serius. Anak usia dini rentan meniru perilaku yang mereka lihat, termasuk <i>bullying</i> , yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendekatan kualitatif dengan studi literatur menunjukkan bahwa salah satu cara efektif untuk meminimalisir perilaku <i>bullying</i> pada anak usia dini adalah melalui kegiatan parenting, seperti kunjungan ke rumah anak, undangan orang tua ke sekolah, dan

No	Peneliti	Judul pembahasan	Pembahasan
			case conference. Ini menekankan pentingnya peran orang tua dan sekolah dalam mencegah dan mengatasi <i>bullying</i> .

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa berdasarkan serangkaian penelitian yang meliputi berbagai aspek dari *bullying*, dari perilaku dan dampaknya hingga upaya pencegahan dan intervensi, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan masalah serius di sekolah yang memerlukan perhatian dan tindakan bersama dari berbagai pihak. Penelitian menyoroti berbagai dampak negatif, baik pada korban *bullying* di sekolah dasar maupun pada anak usia dini, termasuk isolasi sosial, ketakutan, perubahan perilaku, dan perlunya lingkungan yang aman.

Klasifikasi perilaku *bullying* menjadi tiga jenis utama dan upaya pencegahan yang melibatkan orang tua, penyuluhan, dan keterlibatan guru bimbingan dan konseling menunjukkan pentingnya pendekatan holistik. Rentannya remaja terhadap *bullying* menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif untuk mengatasi masalah ini.

Intervensi seperti Cognitive Behavior Therapy (CBT) dapat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan harga diri remaja santri yang menjadi korban *bullying*. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah terbukti bahwa edukasi efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap masalah *bullying* dan kesehatan mental. Namun, penelitian juga menyoroti bahwa masih diperlukan tindakan konkret dan sistematis untuk mengatasi masalah *bullying* di sekolah Indonesia, dengan memperkuat peran orang tua dan sekolah dalam pencegahan dan penanganannya. Kesimpulannya, upaya pencegahan dan intervensi yang holistik dan kolaboratif menjadi kunci dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif *bullying*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam tinjauan literatur mengenai identifikasi perilaku *bullying* di dunia pendidikan, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang umum dilakukan oleh anak-anak dan remaja meliputi *bullying* verbal, fisik, rasional, dan *cyberbullying*. Dari hasil penelitian yang dikaji dari dua belas jurnal, terlihat bahwa fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari perilaku kenakalan baik pada anak-anak, remaja bahkan hingga dewasa. Untuk mengurangi jumlah korban *bullying*, disarankan untuk menerapkan berbagai penanganan, seperti terapi CBT dan psikoedukasi, baik kepada korban maupun sebagai langkah pencegahan *bullying*.

Daftar Pustaka

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Fatkhiati. (2023). *Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. 12(3), 1–14.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 15–32.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3694>
- Sari, N. Y., & Maryuni, S. (2020). Peningkatan harga diri melalui intervensi Cognitive behavioral therapy pada remaja korban bullying. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 270–277. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.1561>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabetha.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Wardani, K. T. P. A., & Anjasmoro, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142–154.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.